

**KETERPAKAIAN KOLEKSI LITERATUR ANAK
PADA MASA PANDEMI COVID-19 TAHUN 2020 DI
DINAS KEARSIPAN DAN PERPUSTAKAAN
PROVINSI SUMATERA BARAT**

MAKALAH TUGAS AKHIR

**Untuk memenuhi sebagian persyaratan memperoleh gelar Ahli Madya
Informasi Perpustakaan dan Kearsipan**



**MUHAMMAD NAUFAL MAJID
NIM 17026050/2017**

**PROGRAM STUDI INFORMASI PERPUSTAKAAN DAN KEARSIPAN
JURUSAN BAHASA DAN SASTRA INDONESIA DAN DAERAH
FAKULTAS BAHASA DAN SENI UNIVERSITAS NEGERI PADANG
2021**

PERSETUJUAN PEMBIMBING

MAKALAH TUGAS AKHIR

Judul : Keterpakaian Koleksi Literatur Anak pada Masa Pandemi Covid-19 Tahun 2020 di Dinas Kearsipan dan Perpustakaan Provinsi Sumatera Barat

Nama : Muhammad Naufal Majid

NIM/TM : 17026050/2017

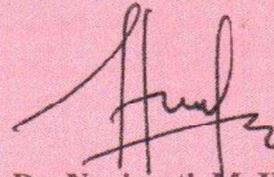
Program Studi : Informasi Perpustakaan dan Kearsipan

Jurusan : Bahasa Dan Sastra Indonesia Dan Daerah

Fakultas : Bahasa dan Seni

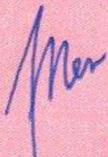
Padang, November 2021

Disetujui Oleh Pembimbing.



Dr. Nurizzati, M. Hum.
NIP 196209261988032002

Ketua Jurusan,



Dr. Yenni Hayati, S.S., M.Hum.
NIP 197401101999032001

PENGESAHAN TIM PENGUJI

Nama : Muhammad Naufal Majid

NIM/TM : 17026050/2017

Dinyatakan lulus setelah mempertahankan makalah di depan Tim Penguji
Program Studi Informasi Perpustakaan dan Kearsipan
Jurusan Bahasa dan Sastra Indonesia dan Daerah
Fakultas Bahasa dan Seni
Universitas Negeri Padang
dengan judul

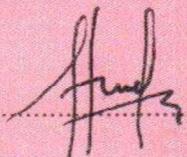
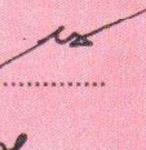
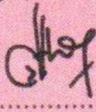
Keterpakaian Koleksi Literatur Anak pada Masa Pandemi
Covid-19 Tahun 2020 di Dinas Kearsipan dan Perpustakaan
Provinsi Sumatera Barat

Padang, November 2021

Tim Penguji

1. Ketua : Dr. Nurizzati, M. Hum.
2. Anggota : Dr. Yona Primadesi, S.Sos., M.Hum.
3. Anggota : Yulianti Rasyid, M.Pd.

Tanda Tangan

1. 
2. 
3. 

SURAT PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan, bahwa;

1. Karya tulis saya, dengan judul “Keterpakaian Koleksi Literatur Anak Pada Masa Pandemi Covid-19 Tahun 2020 Di Dinas Kearsipan Dan Perpustakaan Provinsi Sumatera Barat” adalah asli dan belum pernah diajukan untuk mendapatkan gelar akademik baik di Universitas Negeri Padang maupun di perguruan tinggi lainnya;
2. Karya tulis ini murni gagasan, penilaian, dan rumusan saya sendiri, tanpa bantuan tidak sah dari pihak lain, kecuali arahan dari tim pembimbing.
3. Di dalam karya ini, tidak terdapat hasil karya atau pendapat orang lain, kecuali dikutip secara tertulis dan dicantumkan sebagai acuan di dalam makalah saya dengan disebutkan nama pengarangnya dan dicantumkan pada daftar pustaka.
4. Persyaratan ini saya buat dengan sesungguhnya, dan apabila di kemudian hari terdapat penyimpanan dari ketidakbenarannya pernyataan ini, saya bersedia menerima sanksi akademik berupa cabutan gelar yang tidak saya peroleh karena karya tulis ini, serta sanksi lainnya sesuai dengan norma dan ketentuan hukum yang berlaku.

Padang, November 2021

Saya yang menyatakan,



Muhammad Naufal Majid
NIM 17026050/2017

KATA PENGANTAR



Segala puji dan rasa syukur hanya kepada Allah Subhanahu Wa Ta'ala penulis haturkan karena rahmat dan hidayah-Nya penulis dapat menyelesaikan tugas akhir ini. Shalawat dan salam selalu dihadiahkan junjungan umat Islam yakni Nabi Besar Muhammad SAW yang telah mengajak umatnya ke jalan yang benar dan berilmu pengetahuan.

Alhamdulillah, penulis telah selesai menyusun makalah tugas akhir guna untuk memenuhi dan melengkapi syarat-syarat memperoleh gelar ahli madya pada jurusan Informasi Perpustakaan dan Kearsipan dengan judul “Keterpakaian Koleksi Literatur Anak Pada Masa Pandemi Covid-19 Tahun 2020 di Dinas Kearsipan Dan Perpustakaan Provinsi Sumatera Barat.

Penulis menyadari bahwa dalam penyusunan tugas akhir ini tidak terlepas dari bantuan dan bimbingan dari berbagai pihak. Untuk itu dalam kesempatan ini penulis ingin menyampaikan ribuan terima kasih dan penghargaan yang setinggi-tingginya kepada:

1. Ibu Dr. Nurizzati, M. Hum. selaku pembimbing yang telah banyak meluangkan waktu dan memberikan masukan serta memberikan ilmu dalam menyelesaikan makalah tugas akhir ini.
2. Ibu Yona Primadesi, S.Sos., M. Hum. Selaku tim penguji 1 dan Ibu Yulianti Rasyid, M. Pd. selaku tim penguji 2 yang telah memberikan masukan serta memberikan ilmu dalam menyelesaikan makalah tugas akhir ini.

3. Ibu Dr. Yenni Hayati, M. Hum. selaku ketua jurusan Bahasa dan Sastra Indonesia dan Daerah FBS Universitas Negeri Padang serta seluruh dosen yang telah mendidik penulis selama ini dan Seluruh karyawan Bahasa dan Sastra Indonesia dan Daerah FBS Universitas Negeri Padang.
4. Ayahanda Abdul Majid dan Ibunda Nilawati, Kakakku Nilam Majidah, Naghmah Majid, dan adikku Muhammad Nadim Majid, serta Kakak Ipar, Tante, Om Dan Sepupuku yang telah memberikan dorongan dan do'a demi kesuksesan dalam meraih gelar Ahli Madya Program Studi Informasi Perpustakaan Dan Kearsipan Jurusan Bahasa Dan Sastra Indonesia Dan Daerah Fakultas Bahasa Dan Seni Universitas Negeri Padang.
5. Sahabat-Sahabat seperjuangan di Program Studi Informasi Perpustakaan Dan Kearsipan Jurusan Bahasa Dan Sastra Indonesia Dan Daerah Fakultas Bahasa Dan Seni Universitas Negeri Padang.

Penulis menyadari makalah tugas akhir ini masih jauh dari sempurna, oleh karena itu kritik dan saran yang membangun sangat penulis harapkan demi kesempurnaan di masa yang akan datang. Akhirnya penulis berharap semoga tugas akhir ini dapat bermanfaat terutama pada diri penulis sendiri dan pembaca pada umumnya yang ingin mengembangkan penelitian ini kearah yang lebih baik lagi, dan kepada Allah SWT juga kita berserah diri. Aamiin...

Padang, November 2021

Penulis

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
PERSETUJUAN PEMBIMBING	ii
PENGESAHAN TIM PENGUJI	iii
SURAT PERNYATAAN	iv
KATA PENGANTAR	v
DAFTAR ISI	vii
DAFTAR TABEL	viii
DAFTAR GRAFIK	ix
DAFTAR GAMBAR	x
DAFTAR LAMPIRAN	xi
ABSTRAK	xii
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah.....	4
C. Tujuan Penelitian	4
D. Manfaat Penelitian.....	4
E. Tujuan Pustaka	5
BAB II PEMBAHASAN DAN HASIL PENELITIAN	25
A. Intensitas Penggunaan Koleksi Literatur Anak	29
B. Frekuensi Penggunaan Koleksi Literatur Anak	31
C. Jumlah Koleksi Literatur Anak Yang Digunakan	33
BAB III PENUTUP	37
A. Kesimpulan	37
B. Saran	37
KEPUSTAKAAN	

DAFTAR TABEL

Tabel 1: Jadwal Layanan Perpustakaan	28
Tabel 2: Intensitas Penggunaan Koleksi Literatur Anak.....	29
Tabel 3: Frekuensi Penggunaan Koleksi Literatur Anak	32
Tabel 4: Jumlah Peminjam Koleksi Literatur Anak	33

DAFTAR GRAFIK

Grafik 1: Intensitas Penggunaan Koleksi Literatur Anak	31
Grafik 2: Frekuensi Penggunaan Koleksi Literatur Anak.....	33
Grafik 3: Jumlah Peminjam Koleksi Literatur Anak	35

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1: Menganalisis Data.....	24
Gambar 2: Struktur Organisasi.....	26

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1: Data Pengunjung dan Peminjam Koleksi	41
Lampiran 2: Daftar Koleksi Literatur Anak.....	45
Lampiran 3: Dokumentasi Perpustakaan	57
Lampiran 4: Format Observasi.....	63
Lampiran 5: Format Wawancara.....	64
Lampiran 6: Kartu Konsultasi.....	65
Lampiran 7: Izin Penelitian.....	66

ABSTRAK

Muhammad Naufal Majid (17026050/2017). *Evaluasi Keterpakaian Koleksi Literatur Anak Pada Masa Pandemi Covid-19 Tahun 2020 di Dinas Kearsipan dan Perpustakaan Provinsi Sumatera Barat.* Dibimbing oleh Ibu Dr. Nurizzati, M. Hum. (NIP 196209261988032002). Program Studi Informasi Perpustakaan Dan Kearsipan Jurusan Bahasa Dan Sastra Indonesia Dan Daerah Fakultas Bahasa Dan Seni Universitas Negeri Padang, 2021.

Tujuan penelitian adalah untuk mendeskripsikan keterpakaian koleksi literatur anak pada masa pandemi Covid-19 tahun 2020 di Dinas Kearsipan dan Perpustakaan Provinsi Sumatera Barat. Penulis menggunakan penelitian deskriptif untuk mendeskripsikan intensitas penggunaan koleksi literatur anak, frekuensi penggunaan koleksi literatur anak, dan jumlah keseluruhan literatur anak yang digunakan pada masa pandemi Covid-19 tahun 2020. Hasil analisa menunjukkan bahwa keterpakaian koleksi literatur anak pada masa pandemi Covid-19 tahun 2020, pada intensitas penggunaan literatur anak masa sebelum pandemi berjumlah 5.871, sementara saat pandemi berjumlah 997 ternyata pemustaka yang berkunjung ke perpustakaan berkurang. Pada frekuensi penggunaan koleksi literatur anak yang beredar pada masa pandemi Covid-19 tahun 2020 sebanyak 2.869 literatur anak, sementara sebelum pandemi Covid-19 sebanyak 16.922 buku yang beredar. Berdasarkan jumlah keseluruhan literatur anak yang digunakan pada masa pandemi Covid-19 tahun 2020 adalah 1.271 yaitu peminjam yang menggunakan koleksi literatur anak di tempat perpustakaan berjumlah 826 peminjam dan peminjaman koleksi yang dibawa ke rumah berjumlah 445 peminjam, hal ini menyatakan meskipun masa pandemi Covid-19, pemustaka tetap semangat ke perpustakaan.

Kata Kunci: Keterpakaian Koleksi, Literatur Anak, Pandemi Covid-19.

ABSTRACT

Muhammad Naufal Majid (17026050/2017). *Evaluasi Keterpakaian Koleksi Literatur Anak Pada Masa Pandemi Covid-19 Tahun 2020 di Dinas Kearsipan dan Perpustakaan Provinsi Sumatera Barat.* Dibimbing oleh Ibu Dr. Nurizzati, M. Hum. (NIP 196209261988032002). Program Studi Informasi Perpustakaan Dan Kearsipan Jurusan Bahasa Dan Sastra Indonesia Dan Daerah Fakultas Bahasa Dan Seni Universitas Negeri Padang, 2021.

The purpose of the study was to describe the usability of children's literature collections during the 2020 Covid-19 pandemic at the Archives and Library Office of West Sumatra Province. The author uses descriptive research to describe the intensity of the use of children's literature collections, the frequency of use of children's literature collections, and the total number of children's literature used during the 2020 Covid-19 pandemic. The results of the analysis showed that the use of children's literature collections during the pandemic. The results of the analysis show that the use of children's literature collections during the Covid-19 pandemic in 2020, at the intensity of the use of children's literature before the pandemic amounted to 5.871, while during the pandemic there were 997 visitors who visited the library decreased. On the frequency of use of the collection of children's literature circulating during the Covid-19 pandemic in 2020 as many as 2.869 children's literature, while before the Covid-19 pandemic there were 16.922 books in circulation. Based on the total number of children's literature used during the Covid-19 pandemic in 2020 is 1.271, namely borrowers who use children's literature collections in the library, totaling 826 borrowers and borrowing collections brought to their homes totaling 445 borrowers, this states that despite the Covid-19 pandemic, users are still enthusiastic about going to the library.

Keywords: Use of Collections, Children's Literature, Covid-19 Pandemic.

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pandemi Covid-19 banyak memberi pengaruh dalam bidang apapun, seperti bidang ekonomi, industri, kesehatan, dan pendidikan. Pendidikan merupakan kebutuhan pokok yang harus dimiliki oleh setiap orang untuk menghadapi tantangan kehidupan. Banyak cara yang dapat dicapai untuk memperoleh pendidikan. Salah satunya melalui perpustakaan, karena perpustakaan merupakan penunjang utama dalam pendidikan. Perpustakaan juga sebagai pusat sumber daya informasi, namun akibat pandemi Covid-19 terjadi perubahan sebagian sistem, seperti berpindahnya sistem belajar mengajar, dari *offline* (tatap muka) ke belajar *online* (daring). Semua anak dan orang tua dituntut untuk mampu menggunakan teknologi, mampu membelajarkan, mencari bahan pembelajaran, mengumpulkan tugas, dan lain sebagainya.

Apabila dilihat dari dua sisi, tentu ada kelebihan dan kekurangan. Kelebihannya adalah mengurangi gap teknologi (gaptek), mudah memperoleh informasi, bahan pelajaran tinggal *download* sesuai instruksi guru, hemat waktu, dan tempat. Kekurangannya adalah anak susah memahami pelajaran tidak seperti pembelajaran tatap muka, anak hanya menerima saja yang menyebabkan kurang aktif dalam mencari bahan di luar materi yang disediakan guru, kesehatan mata lebih diperhatikan, kuota internet yang dipakai memerlukan banyak biaya, dan anak malas membaca buku karena lebih memilih *gadget* untuk mencari di internet daripada di dalam buku. Perpustakaan menjadi lengang dengan

pengunjung atau pemustaka, padahal sebelum pandemi Covid-19 perpustakaan menjadi tulang punggung gerak majunya suatu institusi terutama institusi pendidikan.

Sebuah penelitian menyatakan minat baca anak Indonesia masih rendah. Hal ini dibuktikan dengan adanya posisi lima besar negara-negara yang minat bacanya lebih tinggi seperti Singapura, Jepang, Estonia, Taipei, China dan juga Finlandia. Penelitian tersebut dilakukan oleh PISA (*Program for International Student Assessment*) terkait minat baca, dengan mengambil sampel dari 29.000.000 anak berumur 15 tahun dari 72 negara partisipan. Dimana pada tahun 2009 Indonesia berada pada posisi ke-57, tahun 2013 turun ke posisi ke -71, dan pada tahun 2015 posisi Indonesia dalam minat baca kembali naik menjadi posisi ke-62 dari 72 negara partisipan.(Pellini, 2016). Hal inilah yang menjadi kekhawatiran akan literasi anak-anak di Indonesia. Tidak adanya ketertarikan mereka dengan dunia membaca buku yang sebenarnya banyak memberi manfaat.

Anak merupakan aset dan generasi penerus cita-cita perjuangan bangsa yang akan menentukan masa depan bangsa dan negara kita. Oleh sebab itu perhatian dan harapan yang besar perlu diberikan kepada anak. Menurut Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 23 Tahun 2002 tentang Perlindungan Anak, pasal 1 Ayat 1, Anak adalah seseorang yang belum berusia 18 (delapan belas) tahun, termasuk anak yang masih dalam kandungan. Sedangkan menurut definisi WHO, batasan usia anak adalah sejak anak di dalam kandungan sampai usia 19 tahun.(Kemenkes, 2014) Untuk tugas akhir ini penulis fokus pada anak usia 5 tahun sampai usia 12 tahun.

Pada masa pandemi Covid-19 sebenarnya merupakan waktu emas atau waktu yang cukup baik untuk mengajar anak cinta pada buku, terutama untuk memilih dan memilah buku yang dibaca si anak yang sangat penting untuk memacu daya ingat dan perkembangan pola pikir sang anak. Tidak menutup kemungkinan bahwa orang tua mengajak anak ke perpustakaan, toko buku (tetap mematuhi protokol kesehatan Covid-19). Dengan begitu lambat laun minat baca anak tumbuh dan berkembang.

Apakah koleksi perpustakaan dimanfaatkan secara optimal oleh anak-anak pada masa pandemi Covid-19? Kita tahu bahwa perpustakaan dapat dikatakan berhasil jika banyak digunakan oleh pemustakanya, untuk memastikan hal tersebut maka, penulis perlu melakukan kegiatan evaluasi koleksi. Evaluasi koleksi merupakan salah satu elemen terpenting dari pengembangan koleksi perpustakaan. Evaluasi koleksi juga merupakan suatu upaya dalam menilai dayaguna dan hasilnya untuk memenuhi kebutuhan pemustaka serta program lembaga induknya.(Yulia & Sujana, 2009). Kegiatan evaluasi koleksi bermanfaat untuk mengetahui sejauh mana kualitas suatu koleksi atau kedalaman suatu koleksi untuk meningkatkan nilai informasi bagi penggunanya. Evaluasi koleksi tersebut dapat diukur dengan melihat keterpakaian koleksi melalui intensitas penggunaan, frekuensi penggunaan, dan jumlah yang digunakan. Jadi, dengan keterpakaian koleksi literatur anak pada masa pandemi Covid-19 penulis dapat mengetahui koleksi yang digunakan atau dimanfaatkan oleh pengguna di perpustakaan tersebut.

Dilandasi dari latar belakang yang telah dikemukakan di atas, penulis tertarik untuk membahas lebih jauh tentang “Keterpakaian Koleksi Literatur Anak Pada Masa Pandemi Covid-19 Tahun 2020 di Dinas Kearsipan dan Perpustakaan Provinsi Sumatera Barat”.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dijelaskan maka rumusan masalah yang dibahas dalam penelitian ini adalah “Bagaimana keterpakaian koleksi literatur anak pada masa pandemi Covid-19 tahun 2020 di Dinas Kearsipan dan Perpustakaan Provinsi Sumatera Barat?”

C. Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan: (1) intensitas penggunaan koleksi literatur anak pada masa pandemi Covid-19 tahun 2020 di Dinas Kearsipan dan Perpustakaan Provinsi Sumatera Barat”; (2) frekuensi penggunaan koleksi literatur anak pada masa pandemi Covid-19 tahun 2020 di Dinas Kearsipan dan Perpustakaan Provinsi Sumatera Barat”; (3) jumlah keseluruhan koleksi literatur anak yang digunakan pada masa pandemi Covid-19 tahun 2020 di Dinas Kearsipan dan Perpustakaan Provinsi Sumatera Barat”.

D. Manfaat Penulisan

Penelitian ini diharap dapat bermanfaat sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis.

Hasil penelitian diharapkan dapat menambah dan memperluas wawasan keilmuan khususnya dalam kajian keterpakaian koleksi literatur anak.

2. Manfaat Praktis

Hasil penelitian dapat menjadi masukan yang baik dan menjadi perhatian bagi pengelola untuk membuat strategi yang lebih menarik bagi anak dalam menghadapi masa pandemi Covid-19.

E. Tinjauan Pustaka

Pada bagian tinjauan pustaka dibahas teori tentang perpustakaan umum, koleksi perpustakaan, keterpakaian koleksi, koleksi literatur anak, dan evaluasi koleksi. Berikut dijelaskan satu per satu.

1. Perpustakaan Umum

Perpustakaan merupakan titik fokus utama bagi masyarakat untuk kegiatan, pertemuan, dan layanan serta mendukung individu dari segala usia untuk mengejar program pembelajaran berkelanjutan yang tidak bergantung pada penyedia pendidikan.(Weingand, 2001). Perpustakaan umum secara luas yaitu tempat menghimpun koleksi buku, bahan cetakan dan rekaman lain untuk kepentingan masyarakat umum. Perpustakaan umum dapat diartikan sebagai lembaga pendidikan bagi masyarakat umum yang menyediakan berbagai macam informasi ilmu pengetahuan, budaya, dan teknologi untuk meningkatkan dan memperoleh pengetahuan bagi masyarakat luas (Kecil, 2012).

Perpustakaan umum adalah perpustakaan yang melayani seluruh lapisan masyarakat tanpa membedakan latar belakang, agama, suku, status sosial, pendidikan, dan sebagainya (Rachman & Zen, 2006). Perpustakaan umum adalah perpustakaan yang diselenggarakan di pemukiman penduduk (kota atau desa) diperuntukan bagi semua lapisan dan golongan masyarakat(Hartono, 2016).

Berdasarkan uraian tersebut dapat disimpulkan bahwa perpustakaan umum adalah perpustakaan yang melayani berbagai kepentingan masyarakat dalam memenuhi kebutuhan informasi melalui bahan koleksi baik berupa buku, cetakan, ataupun berupa rekaman.

Perpustakaan umum menyediakan bermacam bahan koleksi sesuai tingkatan usia mulai dari anak-anak, remaja, dewasa sampai lanjut usia, baik laki-laki maupun perempuan. Perpustakaan umum mempunyai nilai strategis untuk mencerdaskan kehidupan bangsa karena berfungsi untuk melayani semua lapisan masyarakat sebagai sarana belajar.(Kecil, 2012)

Tujuan perpustakaan umum yaitu membina dan mengembangkan kebiasaan membaca dan belajar sebagai proses yang berkesinambungan seumur hidup serta kesegaran jasmani dan rohani masyarakat berada dalam jangkauan layanan. Perpustakaan umum berfungsi sebagai edukatif, informatif, kultural, dan rekreasi.(Yusuf, 1996)

Tujuan lain perpustakaan umum apabila dikaitkan dengan informasi dan melek huruf, antara lain;

- a. menciptakan dan membudayakan membaca di kalangan anak-anak sejak usia dini; hal ini dapat dilakukan oleh orang tua dengan cara membiasakan, mengarahkan, dan mengajak anak ke pustaka secara teratur, sehingga membaca sudah menjadi salah satu kebiasaan anak terutama buat dirinya sendiri. Secara perlahan dalam diri anak akan tercipta kebiasaan menjadi pembaca dini. Lama kelamaan si anak senang membaca karena sudah menjadi kebiasaan dan membudaya pada diri si anak.

- b. menyediakan dan memberi kesempatan bagi pengembangan kreasi pribadi; pustaka menyediakan koleksi bacaan yang beragam dan menarik, sehingga anak atau pemustaka mampu mengembangkan kreasi sendiri setelah memperoleh informasi.
- c. Merangsang imajinasi dan kreativitas anak-anak serta kawula muda; dengan membaca dapat merangsang imajinasi dan mengembangkan kreativitas anak atau pun kawula muda, apalagi koleksi dilengkapi dengan gambar-gambar dan cerita-cerita menarik.
- d. memfasilitasi pengembangan keterampilan literasi informasi dan melek computer; dengan memfasilitasi sarana dan prasarana yang lengkap baik elektronik maupun non elektronik maka pemustaka dapat mengembangkan keterampilan literasi informasinya.
- e. membantu dan ikut dalam kegiatan program literasi bagi semua kelompok umur. Adanya perpustakaan merupakan salah satu cara membantu peningkatan literasi informasi bagi masyarakat atau semua kelompok umur maka, hendaknya perpustakaan harus dikemas secara menarik dengan strategi dan pendekatan sehingga masyarakat terutama anak-anak senang menghabiskan waktu liburannya di perpustakaan. (Basuki, 2007)

2. Koleksi Perpustakaan

a. Pengertian Koleksi Perpustakaan

Koleksi adalah seperangkat sumber daya pemakai tertentu.(Phillis, 2011)
Koleksi merupakan suatu entitas fisik berupa bahan-bahan tercetak, bahan audio visual, dan elektronik.(Johnson, 2004) Koleksi merupakan semua materi

perpustakaan yang dikumpulkan, diolah, disimpan, ditemukembali, dan didayagunakan bagi pengguna untuk memenuhi kebutuhan informasi untuk pembelajaran.(Bidayasari, 2019) Pendapat lain menyatakan bahwa koleksi perpustakaan merupakan sekumpulan bahan pustaka yang telah diolah sesuai dengan aturan dan digunakan untuk memenuhi kebutuhan informasi pemustaka atau pengguna.(Bidayasari, 2019)

Koleksi bahan pustaka yang ada di perpustakaan tidak berarti apabila tidak dimanfaatkan. Koleksi tersebut akan berarti apabila digunakan oleh para pemakai atau pembaca. Koleksi yang baik adalah koleksi yang dapat memenuhi kebutuhan pemakai atau pembaca yang dilayaninya di perpustakaan. Untuk mencapai hal tersebut perlu adanya penilaian koleksi yang tepat, terarah, dan sesuai dengan kebutuhan pemakai atau si pembaca.(Almah, 2012) Koleksi perpustakaan biasanya diatur secara sistematis, agar pengguna dapat dengan mudah menemukan bahan pustaka yang diinginkan. Berdasarkan uraian di atas dapat penulis simpulkan bahwa koleksi adalah berbagai macam bentuk materi yang diolah, disimpan, ditemukembali, dan didayagunakan agar mendapatkan informasi bagi pemakai atau pembaca yang dapat diperoleh pada perpustakaan.

b. Jenis-Jenis Koleksi

Perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi semakin banyak informasi yang dibutuhkan masyarakat, sehingga semakin banyak pula berbagai jenis bahan pustaka yang harus tersedia. Perpustakaan dituntut untuk dapat mengembangkan koleksinya sedemikian rupa sesuai dengan kebutuhan masyarakat. Berikut jenis-jenis bahan pustaka dalam berbagai bentuk media, antara lain:

- 1) karya cetak; hasil pemikiran manusia yang disajikan dalam bentuk cetak.
- 2) buku; bahan pustaka dengan satu kesatuan utuh tidak berseri, seperti buku teks, buku rujukan, buku fiksi.
- 3) terbitan berseri; bahan pustaka yang diterbitkan terus-menerus dengan jangka waktu terbit tertentu, seperti surat kabar, majalah, atau laporan tahunan.
- 4) karya noncetak; bahan pustaka yang disampaikan berupa suara, gambar, teks, atau kombinasinya.
- 5) rekaman suara; disajikan dalam bentuk piringan hitam, pita kaset, dan cakram (disk).
- 6) film; bersuara dan tidak bersuara. Alat bantu yang digunakan berupa proyektor dan layar.
- 7) rekaman video; dapat berbentuk kaset, gulungan, dan cakram. Alat bantu yang digunakan berupa televisi, komputer, VCR (Video Cassette Recorder).
- 8) bahan kartografi; representasi grafika dari bumi, matahari, bulan, planet-planet, dan badan-badan ruang angkasa lainnya. Dapat berbentuk dua dimensi atau tiga dimensi, seperti peta ruang angkasa, atlas, globe, foto udara, dan sebagainya.
- 9) bentuk mikro; bahan pustaka yang menggunakan media film dan tidak dapat dibaca apabila tidak menggunakan alat bantu (*microreader*).
- 10) sumber daya elektronik; informasi disajikan dalam bentuk buku atau jurnal elektronik, seperti *electronic collection (e-collection)*, berupa *CD-ROM (Compact Disk read Only emory)* dan sebagainya. (Siregar, 2015)

Apabila ditinjau dari standar koleksi perpustakaan umum, maka standarisasi dari jenis koleksi perpustakaan adalah:

- 1) perpustakaan memiliki jenis koleksi anak, koleksi remaja/dewasa, koleksi referensi anak, koleksi referensi remaja/dewasa, koleksi khusus, surat kabar, majalah, dan koleksi non cetak.
- 2) jenis koleksi perpustakaan harus mengakomodasikan kebutuhan masyarakat, termasuk penyandang disabilitas.
- 3) perpustakaan menyediakan koleksi terbitan lokal dan koleksi muatan lokal.
- 4) koleksi perpustakaan terdiri dari berbagai disiplin ilmu sesuai kebutuhan masyarakat.
- 5) komposisi dan jumlah masing-masing jenis koleksi disesuaikan dengan kebutuhan masyarakat dan kebijakan pembangunan daerah. (Basuki, 1993)

Jadi, berdasarkan penjelasan jenis-jenis koleksi tersebut ternyata koleksi anak atau literatur anak juga menjadi standarisasi jenis koleksi dari perpustakaan umum.

c. Literatur Anak

Literatur anak merupakan bacaan khusus untuk anak-anak dengan unsur bacaan yang bersifat hiburan, imajinasi, dan memiliki bagian tersendiri untuk setiap tahap umur anak-anak. (Setiawan, 2015) *ALA Glozary of Library and Information Science* menyatakan bahwa literatur adalah bacaan yang digunakan dalam berbagai bentuk kegiatan baik secara intelektual maupun rekreasi. (Suwandi, 2017)

Literatur dapat dikelompokkan berdasarkan beberapa kategori: pertama dilihat dari jenis literatur menurut lokasi penempatan koleksi yaitu: koleksi umum dan koleksi referensi atau rujukan. Koleksi umum dapat berupa buku untuk tingkat pembaca dewasa yang telah diolah dan ditempatkan di rak terbuka. Koleksi umum merupakan monograf dan judul dalam seri, sedangkan koleksi referensi atau rujukan, kita dapat menghimpun informasi secara langsung dan dapat menjawab pertanyaan. Seperti; kamus, direktori, ensiklopedi, buku pedoman, buku pegangan, dan lain-lain.

Kategori kedua dilihat jenis literatur menurut tingkat kedalaman analisisnya yaitu literatur primer, literatur sekunder, dan literatur tersier. Literatur primer sebuah karya tulisan asli yang membahas kajian tentang teori baru atau gagasan baru dalam berbagai bidang disiplin ilmu, seperti artikel majalah ilmiah, laporan penelitian, makalah seminar, thesis, disertasi, dan lain-lain. Literatur sekunder berisi tentang informasi dari literatur primer. Literatur sekunder tidak berisi teori baru namun merujuk atau mengutip hasil dari literatur primer atau hanya mengulang dan menata pengetahuan yang sudah ada. Literatur sekunder termasuk dalam jenis koleksi referensi seperti kamus, thesaurus, ensiklopedi, majalah abstrak, bibliografi, direktori, majalah indeks, dan lain-lain. Terakhir literatur tersier yaitu memuat berbagai macam informasi sebagai petunjuk untuk memperoleh literatur sekunder, seperti direktori dari direktori, bibliografi dari bibliografi, dan lain-lain.

Kategori ketiga dilihat dari jenis literatur menurut sifatnya yaitu dokumen tekstual, dokumen non tekstual, dan dokumen campuran. Dokumen

tekstual literatur yang memuat tentang berbagai macam teks tertulis yang dapat dibaca oleh penggunanya, dokumen non tekstual literatur yang memuat tentang informasi yang berbentuk selain teks seperti foto, gambar, suara, dan lain-lain, sedangkan dokumen campuran literatur yang memuat gabungan dari literatur tekstual dan literatur non tekstual. Biasanya dibuat setelah literatur dokumen tekstual dan literatur dokumen non tekstual sudah diterbitkan. (Suwandi, 2017)

Literatur anak terdiri dari tiga macam yaitu buku fiksi, buku nonfiksi, dan buku referensi atau rujukan. Buku fiksi merupakan buku cerita yang sengaja dibuat oleh penulis, cerita tersebut dibuat berdasarkan imajinasi atau angan-angan penulis. Buku fiksi terdiri dari empat jenis yaitu berupa novel, cerita pendek, dan dongeng. Novel merupakan rangkaian cerita kehidupan seseorang yang memperlihatkan watak dan sifat masing-masing pelaku yang ada di dalam cerita tersebut yang berbentuk karangan prosa. Sedangkan cerita pendek yang sering disebut dengan cerpen merupakan hasil karya sastra yang menceritakan sebuah kehidupan seseorang atau tokoh atau kejadian yang menyedihkan ataupun yang menyenangkan. Puisi termasuk juga jenis fiksi yang sangat disukai anak-anak, puisi adalah karya sastra dengan gaya bahasanya memperhatikan irama, rima, dan penyusunan baitnya. Biasanya penulis puisi menggunakan majas tertentu dalam penyusunan kata. Terakhir jenis dari fiksi adalah dongeng, untuk menghibur anak dan penghantar tidur si anak biasanya orang tua sering mendongeng. Apa itu dongeng? Dongeng sebuah peristiwa yang diangkat dari pemikiran fiksi dan kisah nyata, menjadi suatu alur perjalanan hidup dengan pesan moral yang terdapat dalam cerita yang mengandung makna hidup dan cara berinteraksi dengan

mahluk lainnya. Dongeng merupakan dunia khayalan dan imajinasi dari pemikiran seseorang dan diceritakan secara turun temurun dari generasi ke generasi.

Literatur anak berikutnya adalah buku nonfiksi, nonfiksi merupakan tulisan yang memuat cerita berdasarkan fakta atau kenyataan alam dan budaya yang berlaku dilingkungannya. Buku nonfiksi ditulis berdasarkan hasil pengamatan dan penelitian secara mendalam untuk menjaga kebenaran fakta yang ditulisnya. Berikut kelompok buku nonfiksi, seperti buku teks pelengkap; penyusunan materi yang didasarkan pada kurikulum yang berlaku, buku penunjang; selain buku teks pelengkap merupakan buku penunjang. seperti buku-buku pengetahuan, buku-buku keterampilan, dan buku-buku kepribadian. Literatur anak yang ketiga berupa buku referensi (rujukan) yaitu buku-buku yang memberikan informasi tentang topik tertentu, seperti pengertian kata atau suatu peristiwa.(Yaya, 2014)

d. Pemanfaatan Koleksi

Memanfaatkan koleksi yang ada di perpustakaan oleh pemustaka dengan baik untuk mencari suatu informasi yang dibutuhkan. Pemanfaatan koleksi adalah mendayagunakan sumber informasi yang terdapat di perpustakaan dan jasa informasi yang tersedia. Pemanfaatan koleksi perpustakaan adalah proses, cara, dan perbuatan dalam memanfaatkan koleksi perpustakaan.

Pemanfaatan koleksi merupakan suatu kegiatan pemustaka dalam memperoleh informasi di perpustakaan dengan membaca di tempat, menggandakan melalui fotocopy atau melakukan peminjaman. Namun apabila koleksinya berbentuk digital dapat dimanfaatkan secara *online*.(Bidayasari, 2019)

Berikut indikator berdasarkan pemanfaatan koleksi sebagai pusat sumber informasi:(Sutarno, 2008)

- 1) banyak membaca; perpustakaan harus berperan aktif untuk mengetahui keinginan pemustakanya. Koleksi yang lengkap dan sesuai dengan yang dibutuhkan pemustaka, maka koleksi akan terus menerus dimanfaatkan pemustakanya.
- 2) banyak transaksi informasi; dapat dilakukan dengan peminjaman koleksi atau mengandakan koleksi dan didokumentasikan dengan baik untuk pelaporan. Peminjaman dikenal dengan sirkulasi, namun pelayanan sirkulasi sebenarnya adalah mencakup semua bentuk pencatatan yang berkaitan dengan pemanfaatan, penggunaan koleksi dengan tepat guna, dan tepat waktu untuk kepentingan jasa perpustakaan.(Muliyadi, 2013)

e. Pengembangan Koleksi

Collection building consists of four steps: identifying the relevant items, assessing the item to decide if it is appropriate for the collection and evaluating its quality, deciding to purchase, and preparing an order.(Johnson, 2004) Dapat dijelaskan bahwa untuk membangun atau pengembangan koleksi dibutuhkan empat langkah yang terdiri dari:

- 1) mengidentifikasi item yang relevan;
 untuk mengidentifikasi bahan pustaka membutuhkan informasi faktual tentang penulis, judul, penerbit, dan topik.
- 2) menilai untuk memutuskan apakah item sesuai untuk koleksi dan mengevaluasi kualitasnya;

untuk mengevaluasi kriteria bisa sangat luas, mulai dari manfaat kelengkapan dan luasnya untuk kemudahan akses dan penggunaan.

3) memutuskan untuk membeli;

jika komunitas pengguna lebih beragam, pustakawan memiliki kewajiban untuk mengembangkan koleksi yang mencerminkan kepentingan dan memenuhi kebutuhan berbagai kelompok pengguna.

4) menyiapkan pesanan;

banyak sumber daya dan alat yang tersedia untuk membantu mengidentifikasi judul yang mencerminkan etnis, ras, politik keragaman budaya, agama, sosial, dan budaya.

3. Keterpakaian Koleksi

Keterpakaian koleksi penting, karena dapat bermanfaat untuk mengetahui koleksi di perpustakaan dan untuk mengetahui kebutuhan informasi pengguna serta sebagai dasar kebijakan pengadaan koleksi.

a. Pengertian Keterpakaian Koleksi

Kata keterpakaian (pakai) dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia bermakna guna atau manfaat. Koleksi adalah berbagai macam bentuk materi yang diolah, disimpan, ditemukembali, dan didayagunakan agar pemakai atau pembaca mendapatkan informasi yang dapat diperoleh pada perpustakaan.

Keterpakaian koleksi yaitu banyaknya peminjam dan jumlah koleksi yang dipinjam, selanjutnya digunakan sebagai salah satu unsur untuk mengetahui efektifitas suatu perpustakaan (Lasa, 2005). Berdasarkan penjelasan tersebut dapat disimpulkan bahwa keterpakaian koleksi adalah penggunaan bahan pustaka

berbagai macam bentuk untuk mendapatkan informasi yang bermanfaat yang diperoleh dari perpustakaan.

b. Metode Keterpakaian Koleksi

Ada dua metode yang digunakan untuk keterpakaian koleksi;(Jain, 1969)

- 1) memilih sampel buku dari jumlah semua koleksi yang ada pada perpustakaan, kemudian memeriksa secara *kroscek* pemakaian koleksi tersebut dan dicatat oleh perpustakaan.
- 2) menggunakan semua populasi menjadi sampel penelitian, yaitu mencatat pemakaiannya dan mencatat karakteristik yang dimiliki oleh koleksi. Karakteristiknya berbentuk subjek dan umur buku ketika berada di perpustakaan. Sementara untuk pemakaian koleksi ditempat indikator *checklist* adalah:
 - a) nomor klasifikasi
 - b) volume koleksi (jika ada)
 - c) nomor eksemplar dari koleksi (jika ada)
 - d) tanggal dari peminjaman koleksi.

c. Teknik Keterpakaian Koleksi

Pengukuran keterpakaian koleksi di perpustakaan diukur dengan tiga indikator, yaitu:(Thompson, 1991)

- 1) *intensity of use* (intensitas penggunaan);
dilihat dari kunjungan yang dilakukan oleh pengguna perpustakaan. Apabila pengguna teratur pergi ke perpustakaan, maka dapat bisa disimpulkan bahwa informasi di perpustakaan dibutuhkan dan bermanfaat bagi pengguna.

2) *frequency of use* (frekuensi penggunaan);

melihat seberapa sering pengguna menggunakan koleksi tersebut untuk memenuhi kebutuhan informasinya. Dan melihat pengguna dalam pemanfaatan fasilitas yang ada di perpustakaan.

3) *diversity of software package used* (jumlah yang digunakan);

melihat sejauh mana ketergantungan pengguna terhadap koleksi yang ada di perpustakaan. Pemanfaatan koleksi pengguna tidak hanya datang untuk meminjam koleksi, namun termasuk juga untuk menggunakan koleksi di tempat.

4. Evaluasi Koleksi

a. Pengertian Evaluasi Koleksi

Evaluasi yaitu riset pada suatu objek evaluasi untuk menemukan informasi yang akan menentukan penilaian dan pada akhirnya akan digunakan untuk menentukan pengambilan keputusan.(Wirawan, 2011) Evaluasi koleksi adalah bagian dari siklus pengembangan koleksi dan memerlukan adanya kegiatan penafsiran kebutuhan.(Almah, 2012) Evaluasi koleksi merupakan salah satu cara untuk mengetahui kesesuaian koleksi dengan kebutuhan pengguna dalam usaha perbaikan kualitas koleksi saat pengembangan koleksi.(Syukrinur, 2017) Berdasarkan penjelasan tersebut dapat disimpulkan bahwa evaluasi koleksi adalah suatu cara untuk menentukan kebutuhan pengguna dengan menemukan informasi untuk penilaian kesesuaian koleksi yang diperlukan agar ada perbaikan kualitas dalam pengembangan koleksi.

Berbagai alasan dalam pelaksanaan evaluasi, antara lain;(Almah, 2012)

- 1) pengembangan program yang baik dan realistis berdasarkan pengetahuan akan keseluruhan koleksi yang ada;
- 2) penyesuaian bagi permintaan dana atau untuk alokasi subjek khusus;
- 3) keinginan untuk meningkatkan familiaritas staf terhadap koleksi.

b. Metode Evaluasi Koleksi

Metode evaluasi koleksi berbasis keterpakaian koleksi berpusat pada permintaan si pengguna. Permintaan berasal dari data sirkulasi baik dari dalam perpustakaan maupun dari luar perpustakaan yang disebut dengan *Inter Librarian Loan*.(Kohn, 2013). Berdasarkan *American Library Association (ALA)* metode evaluasi koleksi perpustakaan dibagi ke dalam langkah-langkah yang berpusat pada koleksi dan langkah-langkah dipusatkan secara pasti.(ALA, 1983) Pusat evaluasi koleksi ada dua yaitu;

- 1) berpusat pada koleksi; daftar periksa, pendapat ahli, statistik penggunaan komparatif, standar koleksi.
- 2) berpusat pada penggunaan; studi sirkulasi, pendapat pengguna, analisis statistik ILL, studi kutipan, studi penggunaan *in-house*, ketersediaan rak, studi penggunaan simulasi, tes pengiriman dokumen.

Setelah evaluator menetapkan tujuan untuk melaksanakan evaluasi, langkah berikutnya menentukan metode evaluasi yang paling efektif yaitu dengan lima pendekatan umum dalam mengevaluasi koleksi perpustakaan;(Evans & Saponaro, 2005)

- 1) menyusun statistik kepemilikan; Statistik dilakukan untuk mengetahui gambaran kegiatan dalam sirkulasi. Statistik kepemilikan dapat disajikan dalam berbagai bentuk seperti tabel, grafik, diagram, dan sebagainya. Bentuk yang dipilih hendaknya sederhana, jelas, dan menarik. Sehingga saat mengevaluasi koleksi pustaka dapat dilaksanakan dengan mudah.
- 2) memeriksa daftar standar - katalog dan bibliografi; Bertujuan untuk memeriksa daftar buku-buku dan data secara objektif, untuk cek data kepemilikan bibliografi bahan pustaka, dan mengetahui standar bahan pustaka secara subyek.
- 3) memperoleh pendapat dari pengguna biasa; Pendapat dari pengguna biasa dapat digunakan untuk rujukan evaluasi terhadap koleksi yang ada. Dari informasi tersebut dapat bahan masukan untuk mengembangkan perpustakaan tersebut.
- 4) memeriksa koleksi secara langsung; Bahan pustaka dapat diperiksa secara langsung dengan cara memeriksa atau dicek dari segi fisik maupun isinya. Memeriksa kesesuaian antara jumlah judul dan eksemplar yang dipesan dan yang diterima. Berdasarkan hal tersebut dapat kita evaluasi koleksi bahan pustaka.
- 5) menerapkan standar,daftar kemampuan pengiriman dokumen perpustakaan, dan mencatat pengguna relatif kelompok tertentu.

Evaluasi berusaha untuk menggambarkan koleksi baik secara istilah maupun dalam kaitannya dengan koleksi lain serta mekanisme pemeriksaan, seperti daftar. Metode evaluasi harus sesuai dengan tujuan bahwa mereka

memberikan jumlah informasi yang dibutuhkan pada tingkat kepastian yang cukup untuk tujuan evaluasi.(Widyawa, 2014)

Evaluasi dapat dilaksanakan dengan alasan, antara lain;

- 1) pengembangan program berdasarkan pengetahuan akan keseluruhan koleksi yang ada secara baik dan realistis;
- 2) penyesuaian dengan permintaan dana atau untuk alokasi subjek khusus;
- 3) keinginan untuk meningkatkan familiaritas staf terhadap koleksi.(Evans G. E., 1995)

c. Tujuan Evaluasi Keterpakaian Koleksi

Evaluasi keterpakaian koleksi bertujuan untuk mengetahui koleksi yang digunakan atau dimanfaatkan oleh pengguna di perpustakaan tersebut, sehingga perpustakaan dapat menyediakan koleksi sesuai dengan kebutuhan pengguna.

Evaluasi keterpakaian koleksi bertujuan untuk mengetahui seberapa sering pengguna di perpustakaan memanfaatkan koleksi untuk memenuhi kebutuhan informasinya.(Fransiska, 2014) Dalam pemanfaatan koleksi pengguna tidak hanya datang untuk meminjam koleksi, namun juga untuk memanfaatkan koleksi di tempat. Jadi dapat disimpulkan bahwa evaluasi keterpakaian koleksi bertujuan untuk mengetahui koleksi yang digunakan oleh pengguna agar memenuhi kebutuhan informasinya.

5. Metode Penelitian

Metodologi penelitian adalah kegiatan ilmiah yang memerlukan suatu metode yang bersifat rasional, empiris, dan sistematis serta menggunakan pendekatan untuk mengumpulkan dan menganalisis data yang ada. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif.

Penelitian deskriptif yaitu penelitian yang dilaksanakan untuk mengetahui nilai variabel mandiri, baik satu variabel atau lebih (independen) tanpa membuat perbandingan atau menghubungkan dengan variabel lain.(Sugiyono, 2012)

Penelitian bertujuan untuk mendeskripsikan keterpakaian koleksi literatur anak pada masa pandemi Covid-19 tahun 2020 di Dinas Kearsipan dan Perpustakaan Provinsi Sumatera Barat.

a. Lokasi dan Waktu Penelitian

1) Lokasi Penelitian

Penulis melakukan penelitian di Dinas Kearsipan dan Perpustakaan Provinsi Sumatera Barat, yang terletak di jalan Diponegoro No. 4 Kota Padang, Sumatera Barat.

2) Waktu Penelitian

Penulis melakukan penelitian di Dinas Kearsipan dan Perpustakaan Provinsi Sumatera Barat mulai tanggal 19 s.d. 26 Agustus 2021. Penulis memilih Dinas Kearsipan dan Perpustakaan Provinsi Sumatera Barat sebagai tempat penelitian karena perpustakaan tersebut menyediakan koleksi literatur anak, ruang baca, dan layanan khusus untuk anak.

b. Metode Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data adalah cara atau teknik yang digunakan peneliti untuk mengumpulkan data. Untuk mengumpulkan data dapat dilaksanakan dengan berbagai setting, berbagai sumber, dan berbagai cara.(Sugiyono, 2017)

Instrumen pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

- 1) observasi, yaitu melakukan pengamatan secara langsung. Kemampuan seseorang dalam mengamati dengan menggunakan hasil kerja panca indera mata dan dibantu dengan panca indera lainnya.(Bungin, 2012) Penulis langsung mengamati ruangan layanan koleksi anak dan mengumpulkan data sirkulasi bulan Januari-Desember tahun 2020.
- 2) wawancara, yaitu proses percakapan antara pewawancara dengan orang yang diwawancarai melalui pertanyaan dengan maksud untuk mengkontruksi mengenai orang, kejadian, kegiatan, organisasi, motivasi, dan perasaan. Tujuan penulis melakukan wawancara untuk menggali informasi yang lebih mendalam dari responden mengenai hal-hal yang akan diamati oleh penulis. (Bungin, 2012)
- 3) dokumentasi, yaitu pengumpulan data melalui benda-benda tercetak dapat berupa tulisan, gambar, karya, dokumen, monumental dari seseorang, dan sebagainya yang dapat digunakan sebagai bukti tercetak sebagai pelengkap data.(Sugiyono, 2017) Data yang penulis butuhkan yaitu dokumentasi yang dimiliki oleh Dinas Kearsipan dan Perpustakaan Provinsi Sumatera Barat.
- 4) studi pustaka yaitu pengumpulan informasi dengan cara membaca melalui buku-buku, literatur yang terkait dengan masalah penelitian.

c. Teknik Penganalisisan Data

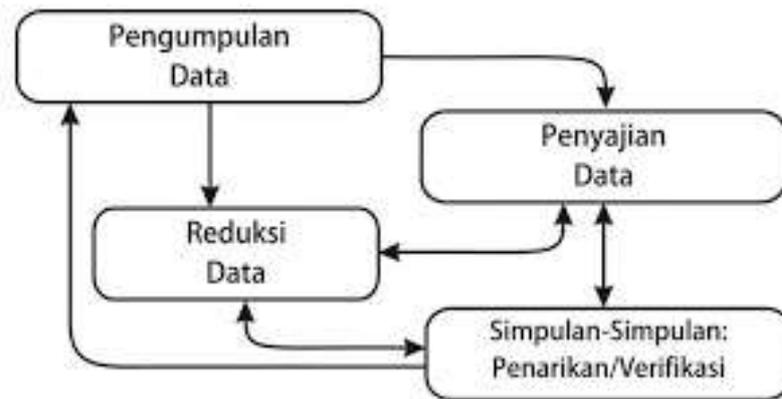
Teknik analisis data adalah kegiatan yang dilakukan setelah data dari seluruh responden atau sumber data lain terkumpul.(Sugiyono, 2018) Analisis

data merupakan proses dalam mencari dan menyusun dengan sistematis data melalui hasil wawancara, catatan lapangan, dan bahan-bahan lain, agar mudah dipahami dan hasil temu pendapat diinformasikan kepada orang lain, sehingga mendapat gambaran yang jelas dalam memberikan, menyajikan, dan menyimpulkan data. (Sugiyono, 2018).

Dalam menganalisis data, penulis menggunakan metode kualitatif deskriptif dengan tiga kegiatan (gambar 1) yaitu: reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan verifikasi. Berikut penjelasannya:

- 1) reduksi data; proses seleksi, pemfokusan, menajamkan analisis, pengklasifikasikan pesan secara lebih jelas, dan penyederhanaan data mentah yang ada di lapangan melalui hasil wawancara, observasi, dan dokumen pendukung lainnya. Penulis akan mereduksi data mengenai Evaluasi Keterpakaian Koleksi Literatur Anak Pada Masa Pandemi Covid-19 Tahun 2020 di Dinas Kearsipan dan Perpustakaan Provinsi Sumatera Barat, dengan cara merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari dan polanya serta membuang yang tidak perlu.
- 2) penyajian data; proses berfikir sensitif yang menggunakan kecerdasan dan membuat catatan lapangan secara diteliti dengan rinci dan disusun secara sistematis. Data-data yang penulis peroleh di lapangan akan penulis catat secara rinci dan sistematis.
- 3) penarikan kesimpulan dan verifikasi; penarikan kesimpulan dan verifikasi dilaksanakan dengan aktivitas pengulangan untuk pemantapan data dan peninjauan data kesimpulan sebagai jawaban dari permasalahan yang ada.

Tiga langkah-langkah kegiatan dalam menganalisis data telah terlaksana, selanjutnya penulis mencatat hasil yang sudah dikumpulkan, tahap terakhir penarikan kesimpulan.



Gambar 1: Menganalisis Data